

# Penantian Menggapai Tujuan

Oleh: Ramdani

Derasnya hujan menemani tidurku malam ini, setelah seharian menelusuri kota kembang Bandung, rasanya badan ini sudah tak berdaya lagi untuk meneruskan hidup ini. Berbaringlah aku di ruang depan rumah sambil melihat TV sambil membayangkan pekerjaanku yang sudah menunggu esok hari. Tapi sekilas lewat dalam benakku sebuah pepatah guruku, *“Sebanyak apa pun pekerjaan jangan dilihat banyaknya pekerjaan itu, tapi mulailah kerjakan satu-per satu.”* Pepatah itu yang menjadi obat penawar kebingungan dalam benakku, yang penting sekarang aku tidur yang pulas agar esok dapat bangun pagi dan segar.

Suara azan Subuh sudah berkumandang berarti aku harus sudah bergegas bangun, salat Subuh dan rapi-rapi untuk berangkat mengajar tapi jangan lupa mandi agar badan wangi. Ya mudah-mudahan ada yang nempel (hehehe).

Astagfirullah... hari ini kan ada kuliah Pak Mirza (Sosiologi Sastra) aku belum mengerjakan tugasnya yang

minggu lalu, sedangkan sekarang aku harus berangkat mengajar. Ah nanti saja di sekolah kalau ada waktu senggang. Kegiatan rutinitasku berjalan dengan lancar. Aku bergegas pulang ke kosan sohibku. Kubukalah laptopnya, aku langsung memainkan jariku di atas *keyboard* sehingga jadilah seutas cerpen tugas yang diberikan Pak Mirza. Alhamdulillah, akhirnya selesai juga tugasku. Sekarang istirahat sebentar sebelum berangkat kuliah.

Huakhh... waktunya bangun dan berangkat kuliah. Mandi dulu ah terus pakai minyak wangi yang banyak agar badanku wangi terus dan mudah-mudahan perjalanan menuju kampus lancar selalu. Kutelusuri jalan raya Bogor menuju Jakarta demi menggapai sebuah tujuan. Semoga Allah meridhoi perjalananku ini untuk menggapai tujuan hidupku.... Amin!

## Menjemput Sebuah Harapan

Oleh: Mas'adah

Allahuakbar...! Allahuakbar...!

Wah waktunya bangun dan salat Subuh nih. Saya pun bergegas ke kamar mandi untuk mengambil air wudu. Maunya sih mandi tapi ini hari tuh dingin banget, jadi ngambil air wudu aja deh. Yang penting saat berangkat ke tempat kerja badan wangi. Kan ada pepatah berkata "*Mandi tidak mandi yang penting wangi*", hehe....

Kegiatan pagi hari pun dimulai, merapikan diri, memakai minyak wangi. Saatnya berangkat. Sesampainya saya di tempat kerja, saya langsung duduk manis dan menunggu warga yang ingin membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan lain-lain. Waktu istirahat pun tiba dan saya pun makan siang tapi saya baru ingat kalau ada pelajaran Sosiologi Sastra malam ini dan saya pun mulai mengerjakan tugas yang diberikan Pak Mirza.

Hadoooh....

Setiap mendengar nama Pak Mirza rasanya sedikit menyebalkan. Karena pas saya tidak masuk mata kuliah Sosiologi Sastra Pak Mirza berkata “Alhamdulillah si Mas’adah tidak masuk, jadi tidak nyempit-nyempitin kelas.” Ampuun deh si Bapak. Tapi gak pa-pa soalnya Pak Mirza itu orangnya suka bercanda dan lucu-lucu gimana gitu.

Akhirnya tugas yang saya kerjakan pun selesai dan saya pun bergegas pulang ke rumah karena jam kerja sudah habis. Sesampainya saya di rumah saya langsung menyiapkan pelajaran yang akan saya bawa untuk kuliah. Tapi saya tidak lupa mandi karena saya tahu Pak Mirza itu penciumannya tajam, hehehe.

Sesampainya saya di kampus saya pun mulai membuka tugas yang saya kerjakan dan bersiap-siap belajar Sosiologi Sastra. Pokoknya *I love* Sosiologi Sastra.